

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan Kerja

1. Definisi Kesiapan Kerja

Chaplin (2011: 419) menerjemahkan kesiapan sebagai tingkat kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Sedangkan kerja secara psikologis diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas.

Slameto (1995: 113) mengartikan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.

Menurut Hamalik (2013) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Menurut Pool dan Sewell (2007: 277), kesiapan kerja ialah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat seseorang bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses.

Menurut Brady (2009) kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan

bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan.

Kesiapan kerja juga di definisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki (Ward dan Riddle, 2002).

Menurut beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan atau kematangan seseorang baik secara fisik, mental, sosial dan emosional untuk memasuki dan mempertahankan dunia pekerjaan yang dibutuhkan dan dikehendaki sesuai dengan kemampuan diri.

2. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut Brady (2009: 2) aspek-aspek dari kesiapan kerja adalah sebagai berikut :

1. *Responsibility* (bertanggung jawab)

Pekerja yang bertanggung jawab datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai. Mereka bertanggung jawab pada peralatan dan perlengkapan, memenuhi standar kualitas kerja, dapat mengontrol waktu dengan baik, dan menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi.

2. *Flexibility* (keluwesan)

Pekerja yang fleksibel atau luwes adalah pekerja yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di tempat kerja.

Mereka dapat menerima banyak perubahan dalam lingkungan pekerjaan, baik yang diprediksi maupun yang tidak diprediksi. Selain itu individu dituntut untuk dapat lebih aktif dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan pada jadwal kerja, tugas-tugas dan jam kerja.

3. Skills (Keterampilan)

Individu yang siap bekerja dapat menyadari akan kemampuan dan keterampilan yang mana yang akan mereka bawa pada situasi kerja yang baru. Mereka mampu mengidentifikasi kemampuan mereka dan merasa mampu untuk melakukan suatu pekerjaan. Pada saat yang sama , mereka bersedia untuk memperoleh keterampilan baru sebagai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan dan program pendidikan berkelanjutan.

4. *Communication* (Komunikasi)

Individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi interpersonal di tempat kerja. Mereka mampu menerima perintah dan tahu bagaimana cara meminta bantuan dan menerima pujian dan kritikan. Mereka juga dapat menghormati dan bergaul dengan rekan kerja mereka.

5. *Self-view* (Pandangan Diri)

6. *Healthy and Safety* (Kesehatan dan keamanan diri)

Sedangkan menurut Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek yaitu:

- [illegible]

- d. Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dan mampu bekerja sama.

(komunikasi), *self-view* (pandangan diri), dan *healthy and safety* (kesehatan dan keamanan)

3. Faktor-faktor Kesiapan Kerja

Menurut Kartono (1985), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu :

1. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran penting dalam berhasil atau tidaknya seseorang melaksanakan tugas-tugasnya.

2. Ketrampilan dan Kecakapan

Untuk berhasil dalam usaha, kerja, atau kehidupan kita tidak perlu meniru-niru, karena kita melihat banyak orang berhasil dalam hidupnya di berbagai macam bidang. Sebab keterampilan dan kecakapan berbeda-beda.

3. Bakat

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum kita mempunyai pekerjaan atau meneruskan belajar ialah menemukan bakat yang ada dalam diri sendiri dan mempraktekannya.

4. Kemampuan dan minat

Kita harus mengetahui apakah kemampuan dan minat kita cocok dengan pekerjaan yang kita masuki.

5. Motivasi

Dalam mencapai keberhasilan kerja, perlu adanya motif-motif yaitu motif untuk kreatif, motif mencari efisiensi, motif mencapai sesuatu dan motif bekerja.

11. Lingkungan dunia kerja

- a. Rasa aman dalam pekerjaannya
- b. Kesempatan mendapatkan kemajuan
- c. Rekan sekerja
- d. Hubungan dengan pimpinan
- e. Gaji

[illegible]

Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih.

d. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, semikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

[illegible]

B. Kemandirian

1. Definisi Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Ali dan Asrori Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan (Ali dan Asrori, 2006).

Menurut Steinberg dan Silverberg (1986) kemandirian adalah kemampuan untuk menahan tekanan teman sebaya dan orang tua, terlepas untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Santosa dan Marheni (2013) kemandirian adalah suatu sikap individu yang mampu berdiri sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang-orang disekitarnya terutama pada orangtua serta mampu dalam memilih dan menentukan pilihan sendiri sesuai yang diinginkannya.

Masrun dkk (1986) merumuskan definisi kemandirian pada penelitiannya sebagai suatu sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan untuk kebutuhan sedniri,mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan

untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Monk (2006), orang yang mandiri memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif selain itu juga mampu bertindak kritis, bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktivitasnya, mampu membebaskan diri dari perlindungan orang tua dan mampu menerima realitas kehidupan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain, berpikir dan bertindak atas kemauan sendiri, memilih dan menentukan pilihan sendiri, percaya pada kemampuannya sendiri, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Orang yang mandiri mampu melepaskan diri dari tekanan orang lain dan tidak bergantung kepada orang lain.

3. Dampak Kemandirian

Menurut Steinberg (2002) dampak dari kemandirian bagi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Mampu bersaing dengan orang lain
- b. Dapat mengambil keputusan sendiri
- c. Mampu berusaha sendiri menyelesaikan masalahnya
- d. Tidak terombang-ambing oleh derasnya informasi yang diterima

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian yang terdapat pada manusia akan berdampak pada kehidupan dan memepermudah proses yang akan dijalani oleh manusia tersebut. Pada calon sarjana yang akan bekerja dampak tersebut tentu saja memudahkan calon sarjan tersebut untuk memutuskan karir yang akan mereka jalani setelah lulus dari sebuah perguruan tinggi.

4. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Parker (2006) pribadi yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggungjawaban atas hasil kerjanya
- b. Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

3. Memberdayakan Kemampuan yang dimiliki

4. Menghargai Hasil Kerja Sendiri

makin tinggi kepuasan yang ditimbulkan sesudahnya.

Mahasiswa Semester Akhir

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang persyaratan dan tata laksana perguruan tinggi, disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pada umumnya, mahasiswa memasuki semester akhir yaitu ketika mahasiswa telah memasuki semester

makin tinggi kepuasan yang ditimbulkan sesudahnya.

Mahasiswa Semester Akhir

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang persyaratan dan tata laksana perguruan tinggi, disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pada umumnya, mahasiswa baru memasuki semester akhir yaitu ketika mahasiswa telah memasuki semester ke-5.

makin tinggi kepuasan yang ditimbulkan sesudahnya.

Mahasiswa Semester Akhir

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang persyaratan dan tata laksana perguruan tinggi, disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pada umumnya, mahasiswa baru memasuki semester akhir yaitu ketika mahasiswa telah memasuki semester ke-5.

makin tinggi kepuasan yang ditimbulkan sesudahnya.

Mahasiswa Semester Akhir

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang persyaratan dan tata laksana perguruan tinggi, disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pada umumnya, mahasiswa baru memasuki semester akhir yaitu ketika mahasiswa telah memasuki semester ke-5.

makin tinggi kepuasan yang ditimbulkan sesudahnya.

Mahasiswa Semester Akhir

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang persyaratan dan tata laksana perguruan tinggi, disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Pada umumnya, mahasiswa baru memasuki semester akhir yaitu ketika mahasiswa telah memasuki semester ke-5.

kedewasaan seseorang harus beralih dari ketergantungan terhadap orang tua, mulai mengambil tanggung jawab dalam keluarga dan komunitas, mampu merencanakan masa depan dan mengambil langkah yang tepat dalam menggapainya, dan memperoleh kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam transisi menuju kedewasaan.

Mahasiswa semester akhir berada pada masa dewasa awal. Masa dewasa awal biasanya dimulai pada akhir usia belasan atau permulaan usia 20 tahunan dan berlangsung hingga usia 30 tahun (Santrock, 2003). Menurut Papalia dan Olds dewasa awal adalah jenjang usia dimana tahap perkembangan seseorang sedang berada pada puncaknya. Peningkatan yang terjadi dimanifestasikan melalui berbagai macam hal, seperti sosialisasi yang luas, penelitian karir, semangat hidup yang tinggi, perencanaan yang jauh ke depan dan sebagainya. Berbagai keputusan penting yang mempengaruhi kesehatan, karir, dan hubungan antar pribadi diambil pada masa dewasa awal.

Masa perkembangan dewasa muda ditandai dengan adanya keinginan untuk mengaktualisasikan segala ide pemikiran yang dimatangkan selama mengikuti pendidikan tinggi (universitas atau akademi). Mereka bersemangat untuk meraih tingkat kehidupan ekonomi yang tinggi. Segala daya upaya yang berorientasi untuk mencapai keberhasilan akan selalu ditempuh dan diikuti, sebab dengan keberhasilan, ia akan meningkatkan harkat dan martabat hidup di mata orang lain (Dariyo, 2003)

Ketika memasuki masa dewasa muda, biasanya individu telah mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang matang sehingga

seorang individu akan siap untuk menerapkan keahlian itu dalam pekerjaan (Dariyo, 2003).

D. Hubungan Kemandirian Dan Kesiapan Kerja

Berdasarkan perkembangannya mahasiswa semester akhir berada pada masa dewasa awal, menurut Hurlock (1990) tugas perkembangan masa dewasa awal merupakan masa peralihan dari ketergantungan ke masa kemandirian baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri dan pandangan tentang masa depan yang lebih realistis.

Kemandirian secara sosial psikologis dianggap penting karena seseorang berusaha untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian, usaha tersebut tidak mungkin dilaksanakan. Tanpa kemandirian orang tidak mungkin mempengaruhi dan menguasai lingkungan, tetapi sebaliknya ia akan banyak menerima pengaruh lingkungan dan dikuasai oleh lingkungan. Dengan kata lain kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya. Kemandirian mendorong orang untuk berprestasi dan berkreasi. Karena itu kemandirian dapat mengantarkan orang menjadi makhluk yang produktif dan efisien serta membawa dirinya kearah kemajuan (Masrun dkk, 1986). Hal ini didukung dengan pendapat Kartono (1985) yaitu Apabila seseorang memiliki kemandirian yang tinggi, besar kemungkinannya ia tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya dan khususnya dengan lingkungan kerja.

Mahasiswa semester akhir merupakan calon sarjana yang akan memasuki dunia kerja. Ketika individu memasuki sebuah pekerjaan untuk pertama kalinya, mereka mungkin dihadapkan pada masalah dan kondisi yang tidak mereka antisipasi sebelumnya (Santrock, 2002). Kemandirian memiliki dampak positif bagi dewasa awal yaitu mampu membuat keputusannya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya (Ardini, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kemandirian yang dimiliki individu mendukung juga kesiapan individu tersebut dalam menghadapi dunia kerja, pada mahasiswa akhir kemandirian yang dimilikinya dapat membantunya membuat keputusan dan merencanakan pekerjaan untuk masa depan mereka. Individu yang mandiri tidak akan bergantung kepada orang lain terutama kepada orang tua mereka, secara ekonomi individu yang mandiri akan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan setelah menjadi sarjana dan tidak menggantungkan kebutuhannya pada orang tua mereka. Selain itu saat dihadapkan pada dunia kerja individu yang mandiri akan mampu beradaptasi dengan baik, bertanggung jawab atas pekerjaanya, dan percaya diri dalam mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.

E. Kerangka Teoritis

Menurut Steinberg (2002) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku seorang diri. Definisi secara rinci dijelaskan oleh Masrun (2001) yang menyatakan kemandirian adalah suatu sikap yang

memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Mampu berfikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Sedangkan kesiapan kerja didefinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki (Ward & Riddle, 2002). Selanjutnya menurut Ward & Riddle, individu yang siap bekerja diartikan sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap budaya kerja yang baru, mengetahui keterampilan yang dimiliki, mengetahui dengan benar apa yang diinginkan dan kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru. Individu dapat berbauur dengan orang lain, memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan, mengerti apa yang menjadi harapan dalam hidup, mengerti apa yang menjadi harapan orang lain dan harapan dalam pekerjaan.

Menurut Santrock (2003) secara bersamaan aspek yang terkait dengan perkembangan suatu identitas pada masa remaja dan dewasa awal adalah kemandirian. Dengan adanya kemandirian yang kuat, maka seorang individu dapat bertindak atas keinginannya sendiri, bertanggungjawab akan perbuatannya, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, serta tidak bergantung secara emosional pada orang lain (dalam Patriana, 2007).

Kemandirian mahasiswa semester akhir berkontribusi dalam menghadapi dunia kerja dengan kondisi apapun (Ayuningtyas, 2015).

Berdasarkan uraian diatas telah dijelaskan bahwa individu yang mandiri adalah individu yang mampu bertindak atas inisiatif sendiri, jika dikaitkan dengan mahasiswa semester akhir dalam menghadapi dunia kerja maka mahasiswa semester akhir yang mandiri akan dapat menentukan karirnya setelah lulus dan memutuskan untuk tidak lagi bergantung kepada orang tua mereka terutama dalam bidang ekonomi, saat dihadapkan dengan dunia pekerjaan individu yang mandiri akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru dan bertanggung jawab atas pekerjaannya tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian seorang individu dapat mempengaruhi kesiapan kerja individu tersebut.

